

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian model pembelajaran adalah Model pembelajaran kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.² Model pembelajaran berarti acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis.³

Ismail Sukardi, menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa atau

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 751

²Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5

³La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 6

seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.⁴

Soekamto, dkk dalam buku Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar." Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.⁵

Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*) yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style Of Learning And Teaching*).⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan model pembelajaran adalah suatu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta antara guru dan siswa berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

⁴Ismail Sukardi. *Model-Model Pembelajaran Moderen*. (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29-31

⁵Trianto, *Op, Cit.*, hlm. 5

⁶Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: RefikaAditama, 2012), hlm. 41

2. Pengertian Kelas Rangkap

Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) adalah satu bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama dan menghadapi dua atau lebih dalam saat yang sama dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda. PKR juga mengandung makna, seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih dan menghadapi murid-murid dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda.⁷

Pembelajaran Kelas Rangkap merupakan model pembelajaran dengan mencampur beberapa siswa yang terdiri dari dua atau tiga tingkatan kelas dalam satu kelas dan pembelajaran diberikan oleh satu guru saja untuk beberapa waktu. Pembelajaran Kelas Rangkap sangat menekankan dua hal utama, yaitu kelas digabung secara terintegrasi dan pembelajaran terpusat pada siswa sehingga guru tidak perlu berlari-lari antara dua ruang kelas untuk mengajar dua tingkatan kelas yang berbeda dengan program yang berbeda. Namun murid dari dua kelas bekerja secara sendiri-sendiri diruangan yang sama, masing-masing duduk di sisi ruang kelas yang belainan dan diajarkan program yang berbeda oleh satu guru. PKR adalah suatu bentuk pembelajaran yang mensyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruangan kelas atau lebih, dalam saat yang sama, dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda.⁸

⁷La Iru Dan La Ode Safiun Arihi, *Op, Cit.*, hlm. 119

⁸IGK. AK. Wardhani, *Hakikat Pembelajaran Kelas Rangkap, Materi Pokok* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2012), hlm. 13

Dari uraian di atas Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) adalah perangkapan tidak lagi semata-mata dilihat dari dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda, tetapi juga dalam satu tingkat kelas yang sama, namun terdiri dari murid dengan tingkat kemampuan dan kemajuan yang berbeda. Perbedaan kemampuan dan kemajuan di antara murid pada tingkat kelas yang sama dapat terjadi tidak hanya dalam satu mata pelajaran yang sama, tetapi juga dalam mata pelajaran yang berbeda.

Ada beberapa alasan mengapa diadakan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) sebagai berikut :

a. Alasan Geografis

Sulitnya lokasi, terbatasnya sarana transportasi, pemukiman yang berpindah-pindah, dan adanya mata pencaharian khusus, seperti menangkap ikan, menebang kayu dan sebagainya, mendorong penggunaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR).

b. Alasan Demografis

Untuk mengajar murid dalam jumlah kecil, apalagi tinggal di daerah pemukiman yang amat jarang maka PKR dinilai sebagai pendekatan pengajaran yang praktis.

c. Kekurangan Guru

Walaupun jumlah guru secara keseluruhan mencukupi, sulit untuk mencari guru yang dengan sukacita mengajar di daerah. Praktik penempatan guru tidak sesuai yang diharapkan, jauhnya jangkauan yang ditempuh oleh guru yang mengajar di daerah terpencil dan jumlah guru yang tersedia tidak mencukupi. Terbatasnya sarana transportasi, alat dan media komunikasi salah satunya membuat guru tidak siap.

Belum lagi harga keperluan sehari-hari yang jauh lebih mahal dari pada di daerah perkotaan, sementara besarnya gaji yang diterima tidak berbeda. Di tambah dengan tanggal gajian yang lambat dan tidak teratur, dan terbatasnya peluang untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan lanjutan, serta pengembangan karir maka lengkaplah sudah kecilnya minat guru untuk mengadu di daerah terpencil.

d. Terbatasannya Ruang Kelas

Walaupun jumlah muridnya cukup besar, jumlah ruang kelas yang tersedia jauh lebih kecil dari pada rombongan belajar. Salah satu jalan untuk mengatasi masalah ini adalah menggabungkan dua atau lebih rombongan yang diajari oleh seorang guru, dan tentu saja PKR diperlukan.

e. Adanya Guru yang Tidak Hadir

Alasan ini tidak hanya berlaku bagi SD daerah terpencil, di kota besar pun juga berlaku. Seperti di Jakarta, musibah banjir dapat menghambat guru untuk datang mengajar. Guru yang tidak kena musibah atau beruntung karena berumah dekat sekolah, harus mengajar kelas yang tidak ada gurunya.⁹

Namun, saat ini pengertian Pembelajaran PKR di Indonesia lebih ditekankan pada mengajar dua atau lebih kelas yang berbeda pada waktu yang sama.¹⁰ Kazt menegaskan bahwa kelas rangkap dilaksanakan tidak hanya karena alasan-alasan letak geografis, kekurangan murid, atau kekurangan tenaga guru, akan tetapi lebih dari itu adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan melalui fasilitasi yang tinggi

⁹La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Op, Cit.*, hlm. 119-120

¹⁰*Ibid*, hlm. 121

bagi perkembangan dan potensi siswa. Untuk memperjelas kaitan mengembangkan tiga jenis kelas rangkap dalam rangkap pembelajaran sebagai berikut:

- a. *Combined Grades*, Model pertama *Combined Grades* atau juga dikatakan sebagai *Combined Classes*, dimana dalam satu kelas terdapat lebih dari satu tingkatan kelas anak. Membagi kelas menjadi beberapa bagian sesuai dengan tuntutan kurikulum untuk beberapa tingkatan atau hanya dua tingkatan.
- b. *Continuous Progres*, Model kedua *Continuous Progres*, model ini berupa kelompok anak dengan pencapaian kurikulum yang tinggi dimana proses belajar mengajar melihat keberlanjutan pengalaman dan tingkat perkembangan anak, dalam model ini setiap anak berkesempatan untuk terus berkelanjutan dalam mengikuti setiap tingkatan kelas sesuai dengan lama sekolah, tujuannya adalah setiap anak berkesempatan untuk memperoleh keuntungan dari perbedaan umur dan perbedaan sikap dan kemampuan ketika belajar bersama.
- c. *Mixed Age/Multiage Grouping*, Model ketiga *mixed Age/Multiage Grouping*, dimana proses pembelajaran dan praktek kurikulum memaksimalkan keuntungan dari berinteraksi dan bekerjasama dari beragam umur.

Dari uraian diatas dapat diketahui guru mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak untuk berinteraksi bersama dengan teman dikelasnya. Di samping itu siswa akan mempunyai keberanian untuk menanyakan sesuatu yang mereka tidak tahu kepada teman. Dari situ seorang guru mempunyai penilaian bahwa anak tersebut ada kemajuan dalam hal berinteraksi bersama temannya dikelas dan juga seorang guru harus memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya mengenai hal yang mereka tidak tahu terutama masalah pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

3. Langkah-langkah Model PKR

Penerapan model pembelajaran kelas rangkap dalam pembelajaran PAI dikelas, menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi diantaranya sebagai berikut :¹¹

¹¹*Ibid*, hlm. 127

- a. Pada bagian pendahuluan 10 menit pertama berikan pengantar dan pengarahan dalam satu ruangan. Gunakan dua papan tulis atau satu papan tulis bagi dua. Tuliskan topik dan hasil belajar yang diharapkan.
- b. Pada kegiatan inti 60 menit berikutnya terapkan aneka metode yang sesuai untuk masing-masing kelas. Selama kegiatan belajar berlangsung adakan pemantapan, bimbingan, balikan sesuai keperluan.
- c. Pada kegiatan penutup 10 menit terakhir berdirilah di depan kelas menghadapi kedua kelas untuk mengadakan reviu atas materi dan kegiatan yang baru berlaku. Berikan komentar dan penguatan sesuai keperluan. Setelah itu berikan tindak lanjut berupa tugas atau apa saja sebagai bahan untuk pertemuan berikutnya atau mungkin juga untuk hari berikutnya.

Menurut Udin Winataputra langkah-langkah penggunaan model Pembelajaran Kelas Rangkap adalah : ¹²

- a. Pada kegiatan pendahuluan, lebih kurang 10 menit pertama, guru memberikan pengantar dan pengarahan dalam satu ruangan. Gunakan dua papan tulis atau satu papan tulis dibagi dua. Tuliskan topik dan hasil belajar yang diharapkan dari kelas III dan kelas IV. Ikuti langkah-langkah untuk masing-masing kelas yang akan ditempuh selama pertemuan.
- b. Pada kegiatan inti 1, 2, 3, lebih kurang 60 menit, terapkan aneka metode yang sesuai dengan tujuan untuk masing-masing kelas. Selama kegiatan berlangsung

¹²Udin Winataputra, *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004), hlm. 23

adakan pemantapan, bimbingan, balikan sesuai dengan keperluan. Gunakan keterampilan dasar mengajar yang sesuai.

- c. Pada kegiatan penutup lebih kurang 10 menit terakhir , berdirilah di depan kelas menghadapi kedua kelas untuk mengadakan revidu atas materi dan kegiatan yang baru berlaku. Berikan komentar dan penguatan sesuai keperluan. Kemudian berikan tindak lanjut berupa tugas atau apa saja sebagai bahan untuk pertemuan berikutnya atau mungkin untuk hari berikutnya.

Sedangkan menurut Aria Djalil ddk, prosedur penggunaan model Pembelajaran Kelas Rangkap adalah :¹³

- a. Pada kegiatan pendahuluan 10 menit pertama berikan pengantar dan pengarahan dalam satu ruangan. Gunakan dua papan tulis atau satu papan tulis bagi dua. Tuliskan topik dan hasil belajar yang diharapkan dari kelas III dan IV. Ikuti dengan langkah-langkah untuk masing-masing kelas yang akan ditempuh selama pertemuan itu 80 menit.
- b. Pada kegiatan inti 60 menit berikutnya terapkan aneka metode yang sesuai untuk masing-masing kelas. Selama kegiatan belajar berlangsung adakan pemantapan, bimbingan, balikan sesuai keperluan. Terapkan prinsip ”*withitness, alertness, dan overlappingness*”. Gunakan keterampilan dasar mengajar yang sesuai.
- c. Pada kegiatan penutup 10 menit terakhir berdirilah di depan kelas menghadapi kedua kelas untuk mengadakan revidu atas materi dan kegiatan yang baru

¹³Aria Djalil ddk, *Op, Cit.*, hlm. 27

berlaku. Berikan komentar dan penguatan sesuai keperluan. Setelah itu berikan tindak lanjut berupa tugas atau apa saja sebagai bahan untuk pertemuan berikutnya atau mungkin juga untuk hari berikutnya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan model Pembelajaran Kelas Rangkap adalah :

1. Dari tiga pendapat diatas mempunyai kesamaan langkah-langkah dalam menerapkan model Pembelajaran Kelas Rangkap.
2. Materi yang disampaikan guru harus mempunyai kesamaan materi atau berkesinambungan agar pembelajaran tercapai.
3. Sebelum pembelajaran dimulai guru harus menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian setelah siswa yang telah maju atau yang telah mendemonstrasikan materi dia menunjuk salah satu temannya untuk mendemonstrasikan apa yang telah ia praktekan di depan kelas.
4. Setelah itu guru mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah selesai disampaikan kepada siswanya, dan juga guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang belum dimengerti oleh siswa, setelah itu guru memberikan tugas rumah yang akan dikerjakan oleh siswanya.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model PKR

Menurut Wardhani, IGK dalam bukunya *Hakikat Pembelajaran Kelas Rangkap* menjelaskan bahwa:¹⁴

Kelebihan Model PKR 221

- a. Kegiatan pendahuluan dan penutupan masing-masing kelas dapat dilakukan secara bersama-sama dalam ruangan yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- b. Tidak membuang waktu terlalu banyak dalam pembelajaran, sebab dua kelas melakukan pembelajaran dalam satu ruangan bersama-sama.
- c. Guru mudah dalam melakukan pemantauan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.
- d. Menghemat tenaga guru karena tidak perlu berpindah-pindah ruangan.
- e. Membina persahabatan antar kelas.

¹⁴ IGK Wardhani, *Hakikat Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta :Universitas Terbuka, 2003), hlm. 32

- f. Guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran agar tetap tercipta iklim kelas yang menyenangkan.

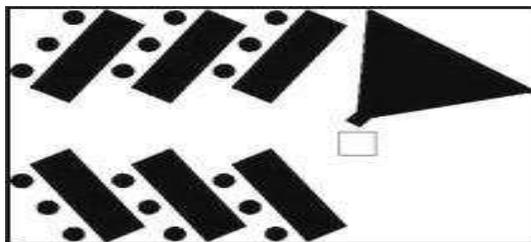
Kelemahan Model PKR 221

- Siswa tidak dapat fokus dengan apa yang sedang dipelajari atau dikerjakan karena terganggu oleh aktivitas kelas lain.
- Tidak semua guru memiliki kemampuan mengelola siswa heterogen dalam ruangan yang sama.
- Bertambahnya pekerjaan administratif, pekerjaan akademik, pelayanan dan tanggung jawab guru terhadap siswa karena guru mengajar kelas rangkap.

Menurut Gene L Wilkinson dalam bukunya *Media dalam Pembelajaran* memaparkan bahwa:¹⁵

Kelebihan Model PKR 221

- Guru atau tim mengelola para siswa dari 2 tingkatan kelas yang berbeda, dengan fokus 2 mata pelajaran baik yang sama atau berbeda dalam 1 ruangan. Gambar di bawah ini bisa menjadi alternatif pengaturan ruangan untuk model 221.



- Model ini bisa efektif apabila jumlah siswa yang terdiri dari 2 tingkatan kelas tersebut tidak terlalu banyak (maksimum 25 siswa untuk masing-masing tingkatan kelas) dengan suatu ruangan yang cukup luas.
- Dengan pembelajaran terpadu model terjalan atau tema, guru bisa mengembangkan 2 mata pelajaran dengan topik yang sama atau berkaitan melalui sebuah tema yang menarik.

Kelemahan Model PKR 221

- Jika Siswa dalam 1 kelas jumlahnya lebih dari 25 siswa maka kelas PKR harus dibagi menjadi 2 kelas.

¹⁵ Genel Wilkinson, *Media dalam Pembelajaran; Penelitian Selama 60 Tahun, Edisi Indonesia*. (Jakarta: CV Rajawali, 1980), hlm 28

- b. Jika guru menggunakan model ini, guru harus menyiapkan dua kelas pembelajaran kelas rangkap model 221, dan memecah masing-masing dua tingkatan kelas yang akan dicampur menjadi 2 sehingga ruangan tidak terlalu penuh, dan akan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif.
- c. karena ada 2 kelas pembelajaran kelas rangkap model 221 ini, maka guru yang harus mengelolanya pun harus dua orang guru atau dua tim guru.

Menurut Susilowati dalam bukunya Pembelajaran Kelas Rangkap menjelaskan bahwa:¹⁶

Kelebihan Model PKR 221

- a. Peserta didik mempunyai kecenderungan untuk mengembangkan kebiasaan bekerja secara independen dan keterampilan belajar sendiri.
- b. kelompok diantara para siswa yang berbeda usia dan tingkatan mempunyai kecenderungan berkembangnya etika, kepedulian tanggung jawab kelompok.
- c. Peserta didik mengembangkan sikap positif tentang saling membantu sama yang lain.
- d. Para siswa yang belajar dalam kelas rangkap akan lebih berkembang dengan perpaduan antara strategi pembelajaran kelas rangkap, pembelajaran kooperatif, kelompok yang beragam, tugas-tugas yang menunjang perkembangan, pendekatan tutor multiusia, waktu yang luwes dan evaluasi yang positif.

Kelemahan Model PKR 221

- a. Keterbatasan berbagai sumber belajar untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran terutama yang berupa buku-buku teks, bahan belajar yang lainnya dan alat bantu mengajar.
- b. Jika Siswa dalam kelas jumlahnya lebih dari 25 siswa maka kelas PKR harus dibagi menjadi 2 kelas.
- c. Tidak semua guru memiliki kemampuan mengelola siswa heterogen dalam ruangan yang sama.

Dari uraian di atas model ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan model ini adalah dapat meningkatkan keaktifan siswa, untuk bekerjasama dengan antara tingkat kelas yang berbeda dalam satu ruangan yang sama, dan juga melatih siswa agar berani untuk bertanggung jawab terhadap kelompok yang diembannya, dan kelemahan dari model ini yaitu tidak semua siswa mempunyai keberanian untuk

¹⁶Susilowati, *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm. 23

mengembangkan potensi yang ada didalam diri siswa tersebut, disamping itu tidak semua guru bisa mengembangkan kemampuan untuk mengelola siswa yang heterogen dalam ruangan yang sama.

5. Prinsip-Prinsip yang Mendasari PKR

Prinsip-prinsip dalam PKR adalah ketentuan – ketentuan umum yang khusus memandu dan mengarahkan pikiran dan perilaku guru dalam menyikapi dan mengelola pembelajaran. PKR seperti pembelajaran pada umum memiliki prinsip umum baik yang bersifat psikologis- pedagogis maupun didaktik-metodik.

Sedangkan yang bersifat psikologis-pedagogis adalah yang berkenaan dengan perubahan perilaku siswa, sedangkan yang bersifat didaktik-metodik adalah yang berkenaan dengan strategi atau prosedur pembelajaran. Beberapa prinsip umum psikologis-pedagogis antara lain :¹⁷

- a. Perbedaan individual anak dalam perkembangan kognitif, sikap, dan perilaku menuntut perlakuan pembelajaran yang cocok dengan tingkatannya. Misal, perlakuan terhadap siswa kelas III tentu harus berbeda dengan perlakuan terhadap siswa kelas IV. Pada tingkat usia kelas III proses berfikir kongkrit lebih dominan, sedangkan siswa kelas IV sudah mulai dapat berfikir abstrak.
- b. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar baik yang datang dari diri siswa atau ”motivasi instrinsik” maupun yang datang dari luar diri siswa atau motivasi instrumental. Oleh karena itu pembelajaran harus diawali dengan menumbuhkan motivasi siswa agar terasa butuh dan mau belajar. Bila sudah tumbuh , motivasi tersebut perlu dipelihara dan malah ditingkatkan melalui berbagai bentuk penguatan atau” *reinforcement* ”.
- c. Belajar sebagai proses akademis dalam diri individu untuk membangun pengetahuan, sikap dan ketrampilan melalui transformasi pengalaman. Proses tersebut dapat dipandang sebagai suatu siklus proses pengalaman kongkrit (*concrete experience*), pengamatan mendalam (*reflective observation*), pemikiran abstrak (*abstract conceptualization*), dan percobaan atau penerapan secara aktif (*active experimentation*).

¹⁷*Ibid*, hlm. 24

- d. Belajar dari teman seusia atau “*peer group* “ terutama mengenai sikap dan ketrampilan sosial dapat berhasil dengan baik melalui interaksi sosial yang sengaja dirancang.
- e. Pencapaian dampak *instructional* atau “*instructional effects*” dan dampak pengiring atau “*nurturant effect*” menuntut lingkungan dan suasana belajar yang dirancang dengan baik oleh guru dan terciptanya suasana belajar secara kontekstual.

Implementasi dari prinsip umum psikologis-pedagogis terhadap pembelajaran adalah munculnya prinsip didaktik-metodik sebagai berikut :¹⁸

- a. Penganekaragaman pembelajaran agar dapat melayani perbedaan individual siswa.
- b. Pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar agar dapat membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa.
- c. Penerapan aneka pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang berpotensi mengaktifkan siswa dalam keseluruhan siklus proses belajar.
- d. Penekanan pada pencapaian dampak instruksional dan dampak pengiring.

Di samping memiliki prinsip umum di atas, PKR memiliki prinsip khusus seperti berikut:¹⁹

- a. Keserempakan kegiatan belajar-mengajar.
- b. Kadar tinggi waktu keaktifan akademik.
- c. Kontak psikologis guru-murid yang berkelanjutan.
- d. Pemanfaatan sumber belajar yang efisien.
- e. Belajar dari teman sebaya.
- f. Penekanan pada pencapaian dampak instruksional dan pengiring.

B. Konsep Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian minat secara bahasa adalah minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²⁰ Minat berarti

¹⁸ Aria Djalil ddk, *Op, Cit.*, hlm. 25

¹⁹*Ibid*, hlm. 27

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 102

perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.²¹

Menurut Agus Sujanto minat adalah suatu kekuatan yang muncul dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu, atau suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, yang merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerak atau partisipasi terhadap suatu hal.²²

Oemar Hamalik, minat adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan – kecenderungan lain yang biasa mengarah individu kepada suatu paham yang tertent.²³ Sedangkan menurut Belly pengertian minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.²⁴

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²⁵

Gordo dalam buku Ramayulis, minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat dalam definisi tersebut diartikan sebagai minat untuk

²¹ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 255

²² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 84

²³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Alumni, 2008), hlm. 120

²⁴ Ahmad Tono, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Baru, 2005), hlm. 25

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180

mempelajari atau melakukan sesuatu.²⁶ Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Pada masa sekolah, minat dapat di timbulkan karena ada kemampuan untuk mencapainya.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat diuraikan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus – menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti ”berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang sebelum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu²⁸

²⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008), hlm. 38

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 132

²⁸Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media), hlm. 13

Belajar menurut bahasa adalah ”usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian.²⁹ Sedangkan menurut istilah yang dipaparkan oleh beberapa ahli, di antaranya oleh Ahmad Fauzi yang mengemukakan belajar adalah ” suatu proses di mana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (rangsang) yang terjadi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana memberikan penjelasan bahwa belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman.³⁰

Belajar secara sederhana di katakana sebagai proses perubahan belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relative bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini Nampak (immediate behavior) tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang (pitensia behavior). Hal ini yang perlu diperhatikan ialah bahwa perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pengalaman.³¹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³²

²⁹ W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 965

³⁰ Slameto, *Op, Cit.*, hlm. 2

³¹ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT Total Grafika, 2002), hlm. 105

³² Hamdani , *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 20

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia belajar di sekolah maupun belajar di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.³³

Sejalan dengan itu mengenai belajar Allah Swt telah menegaskan dalam firmannya pada surat Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:³⁴

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-A'laq : 1-5)

Dari firman Allah di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses yang kita lalui, disamping itu juga belajar akan membentuk kepribadian kita agar

³³ Muhibbin Syah, *Psikologis Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 63

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, (Jakarta: Lutfi Agency, 2012), hlm. 597

lebih baik lagi dan juga dengan belajar akan menambah ilmu dan wawasan kita lebih luas lagi.

Percival dan Ellington dalam psikologi perilaku, belajar adalah perubahan yang terjadi karena hubungan yang stabil antara stimulus yang diterima oleh organisme secara individual dengan respon yang dilakukannya, baik respon terbuka maupun respon yang tersamar. Tinggi rendah, besar kecil dan intensitas respon tersebut tergantung pada tingkat kematangan fisik, mental, dan tendensi yang belajar.³⁵

Lebih lanjut, Degeng menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.³⁶

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁷

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti

³⁵ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), hlm 59

³⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.5-6

³⁷ Slameto, *Op, Cit.*, hlm 3

keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.³⁸

Berdasarkan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikapnya (afektif).

Dari uraian di atas minat belajar sebagai suatu aspek psikologi yang menampakan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.³⁹

C. Unsur-Unsur Minat dan Fungsi Minat dalam Belajar

1. Unsur-Unsur Minat

a. Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.⁴⁰ Dalam hal ini, apabila seseorang menaruh minat suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, bahkan ia tidak segan untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi

³⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 1

³⁹ Zanikhan, *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 24

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2009), hlm. 14

aktivitas tersebut. Oleh karena itu jika seorang siswa mempunyai perhatian terhadap pelajaran PAI, maka siswa tersebut akan berusaha keras untuk memperoleh hasil yang bagus yaitu dengan cara meningkatkan belajar.

b. Perasaan

Unsur yang tidak kalah pentingnya yaitu perasaan, karena perasaan menyangkut tentang psikis siswa. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenai dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.⁴¹

c. Motif

Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan didalam subyek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁴² Jadi motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu adanya tindakan, sedangkan yang menjadi penyebab adanya tindakan itu adalah adanya motif itu sendiri yang nantinya dijadikan sebagai daya penggerak atau pendorongnya.⁴³ Dalam hal ini karena motif merupakan daya penggerak dalam belajar, dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motif tersebut, apabila seorang

⁴¹ *Ibid*, hlm. 66

⁴² Sardirman, A. M, *Op, Cit.* hlm. 73

⁴³ Slameto, *Op, Cit.*, hlm. 58

siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka siswa tersebut juga akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

2. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seseorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

D. Aspek-Aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minat belajarnya tersebut. Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian . penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Elizabeth Hurlock mengatakan .minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat belajar memiliki dua aspek yaitu:⁴⁴

- a. Aspek Kogniti. Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- b. Aspek Afektif. Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat belajar terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat belajar adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat belajar.

E. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk

⁴⁴Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 422

kearah minat belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas dan di rumah.⁴⁵

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
2. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran PAI
3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
4. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan
5. Perhatian siswa dalam pembelajaran PAI
6. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan
7. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar terutama minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1. Minat

Minat belajar seseorang akan semakin tinggi bila disertai minat, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat belajar merupakan, perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada minat. Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang PAI misalnya, tentu akan terarah minat belajarnya untuk

⁴⁵Depdikbud, *Op, Cit.*, hlm. 329

membaca buku-buku tentang Agama yang berkaitan dengan PAI, mendiskusikannya, dan sebagainya.⁴⁶

2. Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa .minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.⁴⁷

3. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat

⁴⁶D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 41

⁴⁷Singgih D. Gunarsa, Ny. Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: PT. BDK Gunung Mulia, 2003), hlm. 6-8

belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.⁴⁸

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Menurut Kurt Singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah , disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.”⁴⁹

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas, ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

4. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi

⁴⁸Slameto, *Op, Cit.*, hlm. 187

⁴⁹Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah, Terjemah, Beragam Sitorus*, (Bandung: CV Remadja Karya, 2005), hlm. 93

perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersamasama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

6. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat belajarnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa. Minat belajar dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

7. Cita-Cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar belajar siswa, bahkan cita-cita juga

dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang siapapun mendapat rintangan, seseorang tetap beruaha untuk mencapainya.

8. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat belajar khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

9. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya,

G. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Mata Pelajaran (PAI)

Sebelum mengartikan apa itu Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu diartikan apa itu pendidikan. Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan awalan "pe" dan akhiran "kan" yang mengandung arti proses perubahan sikap dan

tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan: proses, cara, dan perbuatan mendidik.⁵⁰

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa ”pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵¹

Untuk lebih mudahnya, ada 4 (empat) kata kunci (keyword) dalam mengartikan pendidikan, yaitu : 1. Usaha manusia, 2. Sadar, 3. Tujuan dewasa, 4. Perlu dilakukan secara teratur dan sistematis. Dari ke-empat kata kunci tadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha manusia yang dilakukan secara sadar dengan tujuan kedewasaan, dan dilakukan secara teratur dan sistematis. Dalam khazanah pendidikan Islam terdapat sejumlah istilah yang merujuk langsung pada pengertian pendidikan Islam terdapat sejumlah istilah yang merujuk langsung pada pengertian pendidikan dan pengajaran seperti tarbiyah, ta'did, ta'lim, dan tadrис.⁵² Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai arti sebagai berikut :

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran

⁵⁰Depdikbud, *Op, Cit.*, hlm. 120

⁵¹Undang-Undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 46

⁵²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 77

agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵³

Zakiyah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁴

AD Marimba, pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepribadian utama ini sebut kepribadian muslim, ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dapat bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sumber nilai-nilai ini adalah Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan membentuk pribadi muslim. Disamping aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik sangat kental sekali dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Sholat misalnya, siswa tidak hanya dikasih tentang pengetahuannya saja, tapi juga dibina agar ia menerima nilai bahwa sholat itu wajib dilakukan setiap orang terutama orang muslim.

⁵³Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

⁵⁴*Ibid*, hlm. 130

⁵⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Al-Ma'arif, 2007), hlm. 24-

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI

Menurut Ibnu Sina sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah perkembangan yang sempurna yaitu fisik, intelektual dan budi pekerti.⁵⁶

Sesuai kesepakatan para ahli pada konferensi pendidikan Islam pertama dimakkah (1977) tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina insan yang beriman dan bertaqwa yang mengabdikan dirinya kepada Allah Swt, membina serta memelihara alam sesuai dengan syari'ah serta memanfaatkannya sesuai dengan aqidah dan akhlak Islam.⁵⁷

Sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an, secara garis besar pendidikan Islam diarahkan pada 2 tujuan utama yaitu upaya untuk mem peroleh keselamatan hidup di dunia dan kesejahteraan hidup diakhirat, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut:⁵⁸

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Dan di antara mereka ada orang berdo'a " Ya tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka."(Q.S. Al-Baqarah : 201)

⁵⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 76

⁵⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 182

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 31

Dalam hal ini maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran PAI mengandung pengertian bahwa proses pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik disekolah dimulai dari tahapan kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Untuk selanjutnya menuju ketahapan sikap yakni terjadinya proses interalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam kedalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahap psikomotorik).

Fungsi Pembelajaran PAI jika dilihat dari segi sosiologi dan antropologi adalah untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dan menanamkan nilai-nilai yang baik karena itu tujuan akhir pendidikan adalah mengembangkan kreatifitas peserta didik agar menjadi manusia yang baik menurut pandangan manusia dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁹

Kurikulum PAI merupakan salah satu komponen operasional pendidikan Islam. Oleh karena itu, kurikulum mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan atau dididikan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dan sasaran pendidikan yang tertuang pada kurikulum lembaga pendidikan terseleksi secara baik dan tepat.⁶⁰

Hal ini dijelaskan sesuai UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

⁵⁹Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 59

⁶⁰Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 239

tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶¹

3. Arti Penting Pembelajaran PAI

PAI adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam. Jadi pembelajaran PAI sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam. Mengingat bahwa PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Dan manfaat mempelajari PAI yaitu dapat memberikan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

4. Materi Pembelajaran PAI

Materi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bahan untuk berpikir, berunding, mengarang, dan lain sebagainya.⁶² Selain itu ada yang berpendapat bahwa materi adalah pengertian, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan.⁶³ Materi pelajaran sering disebut juga bahan pelajaran. Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan

⁶¹Undang-Undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara,2006), hlm. 74

⁶²Depdikbud , *Op, Cit.*, hlm. 34

⁶³[http// www. Slideshare. net/ 2009/10/17/Hayati Amaliah/Materi Pembelajaran.html?m=1](http://www.Slideshare.net/2009/10/17/HayatiAmaliah/MateriPembelajaran.html?m=1) Di akses tanggal 12/6 2010

pelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan.⁶⁴ Untuk memperjelas Materi pada kelas III dan IV, terlebih dahulu akan dipaparkan menurut beberapa pendapat sebagai berikut :

Mohammad Rifa'i, Shalat menurut etimologi berarti doa, menurut syara' menyembah Allah Ta'ala dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.⁶⁵ Salat Fardu adalah shalat dengan status hukum Fardu, yakni wajib dilaksanakan. Shalat Fardhu sendiri menurut hukumnya terdiri atas dua golongan yakni :

1. Fardu 'Ain yakni yang diwajibkan kepada individu. Termasuk dalam shalat ini adalah shalat lima waktu dan shalat Jum'at untuk pria.
2. Fardu Kifayah yakni yang diwajibkan atas seluruh muslim namun akan gugur dan menjadi sunnat bila telah dilaksanakan oleh sebagian muslim yang lain, yang termasuk dalam kategori ini adalah shalat jenazah dan shalat ghaib.

Shalat lima waktu adalah shalat fardhu (shalat wajib) yang dilaksanakan lima kali sehari. Hukum shalat ini adalah Fardhu 'Ain, yakni wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah menginjak usia dewasa (pubertas), kecuali berhalangan karena sebab tertentu. Shalat lima waktu merupakan salah satu dari lima Rukun Islam. Allah menurunkan perintah shalat ketika peristiwa Isra' Mi'raj. Kelima shalat lima waktu tersebut adalah: shalat Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan shalat Isya'

⁶⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op, Cit.*, hlm. 17

⁶⁵Mohammad Rifa'i, *Risalah Tuntutan Shalat Lengkap*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2004), hlm. 17

Zikir merupakan ibadah yang paling ringan, sekaligus paling besar kedudukannya dan paling utama di sisi-Nya. Hal ini dikarenakan gerak lidah adalah gerakan yang paling ringan dan paling mudah dari segenap anggota badan lainnya. Seandainya anggota badan lainnya bergerak sebanyak lidah bergerak (karena dzikir), niscaya ia akan letih, dan yang demikian itu tidak mungkin dilakukan.⁶⁶

Zikir menurut bahasa adalah ingat akan sesuatu atau menyebut akan sesuatu. Dzikir menurut istilah Ahli Sufi adalah ingat Asma Allah SWT. dengan sarana apa saja baik secara dhohir atau dalam bathin. Orang yang senantiasa berdzikir maka akan merasa tentram dan tenang dalam hidupnya sebagaimana firman Allah SWT. dalam (Q.S. Al-Ra'd : 28)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S. Al-Ra'd : 28)⁶⁷

Syekh Ayyub Hasan, Shalat secara bahasa berarti, doa⁶⁸. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam (Q.S. At-Taubah : 103)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

⁶⁶Ibnul Qayim Al-Jauziyyah, *Faedah Zikir yang Menakjubkan*, (Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar, 2014), hlm. 46

⁶⁷Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 201

⁶⁸Syekh Ayyub Hasan, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm. 113

Artinya : "Dan berdoalah untuk mereka, karena sesungguhnya doamu itu akan menjadi ketentraman jiwa bagi mereka". (Q.S. At-Taubat :103)⁶⁹

Secara istilah berarti syariat, artinya semua perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Doa adalah ibadah yang paling utama. Barangsiapa yang berdoa maka dia sedang meniti keselamatan. Ibadah doa sangat berpengaruh pada kehidupan lahir dan batin, dunia dan akhirat.⁷⁰

Manusia sebagai seorang hamba mesti berdoa karena manusia lemah dan fakir. Orang yang tengah mengalami kesulitan akan sangat tahu keadaan ini karena ia merasakannya. Tak ada manusia di dunia yang tak mengalami kesulitan, tak ada manusia yang kebal penyakit. Bahkan hanya dengan sebuah virus yang tak terlihat pun manusia bisa binasa.⁷¹

Menurut bahasa doa berasal dari kata da'a yang artinya memanggil. Sedangkan menurut istilah syara doa berarti memohon sesuatu yang bermanfaat dan memohon terbebas atau tercegah dari sesuatu yang memudharatkan.

1. Materi Kelas III

a. Menyebutkan Shalat Fardu

Shalat adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam

⁶⁹Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 162

⁷⁰Efri Aditia, *Do'a-Do'a Dari Hadist*, (Cibubur: PT. Varia Pop Group, 2011), hlm. 3

⁷¹*Ibid*, hlm. 5

Shalat fardu adalah shalat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim. Jika tidak dikerjakan, maka akan mendapat dosa, orang yang berdosa akan dimasukkan ke dalam neraka. Jika shalat fardu dikerjakan akan mendapat pahala.

Shalat fardu ada lima waktu yang dikerjakan dalam sehari semalam, yaitu shalat subuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya. Kelima shalat fardu tersebut memiliki rakaat yang berbeda. Shalat Subuh dua rakaat, shalat Zuhur empat rakaat, shalat Ashar 4 rakaat, shalat Magrib tiga rakaat dan shalat Isya empat rakaat. Setiap shalat fardu dilaksanakan sesuai waktunya. Jangan sampai kamu melalaikan shalat. Orang yang melalaikan shalat termasuk orang yang mendustakan agama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ankabut ayat : 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Ankabut : 45)⁷²

b. Mempraktikan Shalat Fardu

1. Shalat Subuh

Shalat subuh dikerjakan pada waktu terbit fajar sidiq sampai sebelum matahari terbit, yaitu antara pukul 04.30 sampai dengan 05.30. Dalam shalat Subuh, Surah Al-

⁷²Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 321

Fatihah dan surah atau ayat Al-Qur'an disunahkan dibaca jahr (nyaring). Adapun niat shalat Subuh adalah :

الاقباله اداءالله اصلى فرض الصبح ركعتين مستقبل

تعالى

Artinya : Sengaja aku shalat fardhu Subuh dua raka'at menghadap ke kiblat tunai karena Allah Ta'ala.

Menurut sebagian ulama, pada saat shalat subuh terdapat do'a qunut. Doa qunut tersebut dibaca setelah iktidal sebelum sujud pada rakaat kedua. Caranya dengan mengangkat kedua tangan dan dihadapkan ke wajah sambil membaca do'a qunut.

Sebagian ulama do'a qunut hukumanya sunah muakad. Jika tidak dilakukan, maka harus diganti sujud sahwi. Sebagian ulama yang lain menyatakan tidak apa-apa jika tidak membaca do'a qunut dan tidak perlu mengantinya dengan sujud sahwi.

2. Shalat Zuhur

Shalat Zuhur dikerjakan sejak matahari condong ke barat (kira-kira pukul 12.00) hingga bayang-bayang benda sama tingginya dengan bendan tersebut. Shalat Zuhur empat rakaat. Adapun pun niat shalat zuhur adalah :

الظهر اربع ركعات مستقبل القبلة اداءالله تعالى

Artinya : Sengaja aku shalat fardhu Zuhur empat raka'at menghadap ke kiblat fardhu karena Allah Ta'ala.

3. Shalat Asar

Shalat Asar dikerjakan setelah bayang-bayang benda lebih panjang dari bendanya hingga matahari terbenam (kira-kira pukul 15.00 sampai masuk waktu magrib). Jumlah rakaat shalat Ashar ada empat rakaat. Shalat Asar disebut juga shalat juga shalat Wusta. Adapun pun niat shalat Asar adalah :

اصلى فرض العصر اربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى

Artinya : Sengaja aku shalat fardhu Ashar empat raka'at menghadap ke kiblat fardhu karena Allah Ta'ala.

4. Shalat Magrib

Shalat Magrib dikerjakan sejak terbenamnya matahari sampai hilangnya mega merah disebelah barat (kira-kira pukul 18.00 sampai dengan pukul 18.40). Jumlah rakaat shalat Magrib ada tiga rakaat.

اصلى فرض المغرب ثلاث ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى

Artinya : Sengaja aku shalat fardhu Maghrib tiga raka'at menghadap ke kiblat karena Allah Ta'ala.

5. Shalat Isya

Shalat Isya dikerjakan setelah hilangnya mega merah di sebelah barat sampai menjelang terbitnya fajar sidiq di sebelah timur (kira-kira pukul 19.00 sampai dengan pukul 04. 00). Jumlah rakaat shalat Isya empat rakaat. Adapun niat shalat Isya adalah

اصلى فرض العشاء اربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى

Artinya : Sengaja aku shalat fardhu Isya empat raka'at menghadap ke kiblat karena Allah Ta'ala.

1. Materi Kelas IV

a. Zikir

Makhluk Allah Swt, yang tidak pernah berhenti dalam mengagungkan Allah hanya malaikat. Setiap hari, setiap jam, bahkan setiap detik, malaikat selalu berzikir kepada Allah Swt. Malaikat merupakan makhluk Allah yang paling taat.

Zikir menurut istilah ialah mengingat Allah dengan hati (bil qalbi), dengan perkataan (bil lisan) dan dengan perbuatan (bil amal). Zikir dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Ahzab : 41-42

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama)

Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. (Q.S. Al-Ahzab: 41-42)⁷³

b. Do'a

Do'a artinya permohonan yang diajukan kepada Allah secara langsung tanpa ada perantara. Hal ini dimaksudkan agar segala urusan senantiasa mendapat pertolongan dari Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Mu'min : 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

⁷³ Ibid, hlm. 338

Artinya : Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina".(Q.S. Al-Mu'min : 60)⁷⁴

⁷⁴*Ibid*, hlm. 378